

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN ASAS
KERAHASIAAN OLEH GURU BK DENGAN MINAT SISWA UNTUK
MENGIKUTI KONSELING PERORANGAN**
(Penelitian terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**WILLI PURWANTI
04176/ 2008**

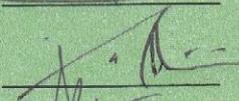
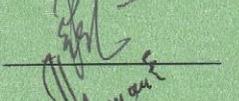
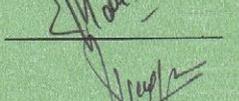
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas
Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti
Konseling Perorangan
Nama : Willi Purwanti
NIM : 04176/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S, Kons.	
2.	Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons.	
3.	Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons.	
4.	Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	
5.	Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan (*Penelitian terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang*)

Peneliti : Willi Purwanti

NIM/BP : 04176/2008

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 4 Padang dalam pelaksanaan konseling perorangan masih terdapat siswa yang tidak terbuka dalam mengemukakan permasalahannya, hal ini disebabkan siswa masih ragu terhadap kerahasiaan yang dimiliki guru BK dalam menyimpan, menjaga, memelihara segala informasi/ keterangan yang didapat dari siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang yang berjumlah 266 siswa dengan jumlah sampel 73 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 17.0*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK berada pada kategori *kurang*, (2) Minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan berada pada kategori *rendah*. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan dengan indeks korelasi sebesar 0,749. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK agar lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam menjaga kerahasiaan data atau keterangan yang didapat dari siswa sehingga persepsi siswa yang kurang bisa meningkat sehingga membuat siswa jadi berminat untuk mengikuti konseling perorangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK Dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan di SMA N 4 Padang.** Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S1 di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons, Ibu Dra. Khairani, M. Pd., Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti mulai dari seminar proposal.

6. Bapak/ Ibu staf Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak Drs. Yunisra, M.Kom Kepala Sekolah SMA N 4 Padang yang telah memberikan kemudahan untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru BK SMA N 4 Padang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis butuhkan untuk penyusunan skripsi ini. Siswa/i SMA N 4 Padang yang saya sayangi.
9. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan baik materil maupun moril. Tiada kata yang dapat terucap selain dari ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas do,a dan restunya.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, kekliruan, maupun kekurangan yang berada diluar jangkauan penulis, karena tidak ada manusia yang sempurna, untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi upaya peningkatan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Asumsi	6
H. Hipotesis.....	6
I. Manfaat Penelitian	6
J. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
B. Asas Kerahasiaan	12
1. Pengertian Asas Kerahasiaan	12
2. Tujuan Asas Kerahasiaan	15
3. Pentingnya Kerahasiaan dalam Konseling Perorangan	16

C. Minat	17
1. Pengertian Minat	17
2. Macam-macam Minat.....	18
3. Faktor Timbulnya Minat	20
D. Konseling perorangan.....	22
1. Pengertian	22
2. Tujuan Layanan Konseling Perorangan	23
3. Hambatan Siswa dalam Pemanfaatan Layanan Konseling Perorangan.....	24
E. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
F. Pengolahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	28
2. Sampel Penelitian.....	30
3. Skor Jawaban Penelitian tentang Variabel Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK	32
4. Skor Jawaban Penelitian tentang Variabel Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan	32
5. Kriteria penilaian data persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan Minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan	37
6. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	38
7. Persepsi Siswa tentang Penyimpanan Informasi dan Keterangan oleh Guru BK.....	40
8. Persepsi Siswa tentang Pemeliharaan Informasi dan Keterangan oleh Guru BK.....	41
9. Persepsi Siswa tentang Penjagaan Informasi dan Keterangan oleh Guru BK.....	42
10. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK...	42
11. Minat Volunter	43
12. Minat Involunter.....	44
13. Minat Nonvolunter	45
14. Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan	46
15. Hubungan Persepsi Siswa terhadap pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan...	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	57
2. Korelasi	65
3. Data Persub Variabel	68
4. Data Tabulasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaiaan Negara No. 14 tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menyatakan bahwa Guru bimbingan dan konseling/konselor adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Salah satu layanan yang digunakan dalam membantu siswa adalah layanan konseling perorangan. Konseling perorangan menurut Prayitno (2004:1) “merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor (guru BK) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien (siswa) dan konselor (guru BK), membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Keberhasilan proses

konseling perorangan menggambarkan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hal yang perlu diingat dalam kegiatan konseling perorangan adalah asas kerahasiaan, karena kerahasiaan merupakan asas dalam bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan konseling perorangan yakni kepercayaan siswa terhadap guru BK dan proses konseling perorangan itu sendiri. Jika kerahasiaan itu benar-benar dilaksanakan oleh seorang guru BK di sekolah maka siswa itu akan terbuka, dan sukarela datang kepada guru BK. Sebaliknya jika guru BK tidak dapat memegang kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien atau siswa terhadap guru BK, dan akibatnya konseling perorangan tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal di sekolah.

Menurut Prayitno (2004:28) “konseling perorangan dapat dilakukan di mana saja, asalkan dapat menjamin kerahasiaannya dari masalah siswa tersebut, dan siswa merasa aman dan nyaman”. Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:289) “dalam pelaksanaan kegiatan konseling perorangan, guru BK harus menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling, yang paling penting adalah asas kerahasiaan”.

Dari hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 & 3 Mei 2012 terhadap 10 orang siswa, 5 orang yang pernah mengikuti konseling perorangan dan 5 orang yang belum pernah mengikuti konseling perorangan. Dari 5 orang siswa yang pernah mengikuti konseling perorangan diperoleh informasi bahwa siswa masih ragu dengan kerahasiaan data yang dimiliki guru BK dalam menyimpan, menjaga, atau memelihara segala informasi/ keterangan yang

disampaikan pada saat konseling perorangan seperti: siswa takut apabila data atau informasi yang diberikan kepada guru pembimbing diketahui oleh guru lain, siswa mengeluhkan ruang konseling yang tidak bisa dikunci dan suara guru BK dalam proses konseling terlalu keras sehingga apa yang dibicarakan dapat di dengar oleh orang yang berada di luar ruangan tersebut. Dalam pelaksanaan konseling siswa masih ragu akan kerahasiaan guru pembimbing terhadap permasalahan yang dihadapi siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya ketika konseling berlangsung. Dari 5 orang yang belum pernah mengikuti konseling perorangan diperoleh informasi bahwa siswa lebih tertarik untuk menceritakan permasalahannya kepada teman. Jika permasalahannya dibicarakan kepada guru BK, siswa merasa guru BK bisa saja menceritakan permasalahannya kepada guru lain. Hal di atas membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti konseling perorangan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan AUM umum yang dilakukan di SMAN 4 Padang pada tanggal 5 Januari 2012 dalam rangka kegiatan praktek lapangan, diketahui bahwa hanya 5 orang dari 32 orang siswa yang ingin menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing, kepada teman 4 orang, kepada orangtua 2 orang dan 21 orang memilih tidak ingin membicarakannya. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan selama praktek lapangan dari semester Januari-Juni diketahui bahwa siswa yang kebanyakan datang ke ruang BK adalah siswa yang dipanggil karena melanggar peraturan/ tidak disiplin di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan di SMA Negeri 4 Padang.**

Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 November 2012 terhadap 5 orang guru BK di SMA N 4 Padang tercatat 73 orang siswa dari 816 orang siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga yang sudah mengikuti konseling perorangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok penelitian tentang hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan yang meliputi:

1. Siswa ragu untuk terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya ketika konseling karena takut guru BK tidak mampu menjaga kerahasiaan informasi yang dirahasiakan.
2. Siswa merasa kurang nyaman dengan fasilitas yang kurang memadai.
3. Siswa yang datang ke ruang BK kebanyakan siswa yang dipanggil menyangkut masalah tertentu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan di SMAN 4 Padang”.

D. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian dibatasi pada:

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK di SMAN 4 Padang.
2. Minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMAN 4 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari batasan masalah maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK di SMAN 4 Padang?
2. Bagaimana minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMAN 4 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMAN 4 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK di SMAN 4 Padang.
2. Mendeskripsikan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMAN 4 Padang.
3. Menguji apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMAN 4 Padang.

G. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Kerahasiaan merupakan salah satu asas dalam proses konseling perorangan.
2. Minat untuk mengikuti konseling perorangan setiap siswa berbeda.
3. Layanan konseling perorangan bertujuan untuk pelaksanaan fungsi-fungsi BK dan mengentaskan permasalahan individu (siswa).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 4 padang
2. H_o : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 4 padang.

I. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dari berbagai pihak, antara lain bagi:

1. Guru BK di sekolah sebagai bahan masukan dalam membantu siswa untuk mampu mengatasi permasalahan yang di alami oleh siswa
2. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui manfaat yang di peroleh siswa dalam melaksanakan kegiatan konseling perorangan di sekolah.

J. Defenisi Operasional

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK

a. Persepsi

Persepsi yaitu proses dimana seseorang memberi tanggapan atau kesimpulan terhadap pengalamannya tentang suatu objek atau peristiwa yang dialaminya. Menurut Bimo Walgito (2003:46) “persepsi merupakan proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu”.

b. Asas kerahasiaan

Menurut Prayitno, (1997:24) “asas kerahasiaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain”. Dalam hal ini guru BK berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK.

2. Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan

a. Minat

Menurut Slameto (1995:59) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Jadi, minat merupakan rasa ketertarikan dan kesukaan seseorang terhadap sesuatu karena sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhannya yang datang dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari luar diri.

b. Konseling Perorangan

Konseling perorangan menurut Prayitno (2004:1) merupakan “layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor (guru BK) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien (siswa) dan konselor (guru BK), membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 4 Padang.